

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XI JURUSAN TATA KECANTIKAN
SMK NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Saint Terapan (D4) di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
META SUJA JUNITA
55817/2010**

**PRODI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Siswa
Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang

Nama : Meta Suja Junita

NIM/TM : 55817/ 2010

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Juni 2018

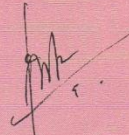
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D
NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II,



Merita Yahita, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19770716 200604 2001

Ketua Jurusan



Murni Astuti, S.Pd.M.Pd. T
NIP.19741201 200812 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Meta Suja Junita
NIM : 55817

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI
Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang**

Padang, Juni 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D
2. Sekretaris : Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T
3. Anggota : Dra. Hayatunnufus, M.Pd
4. Anggota : Murni Astuti, S.Pd.M.Pd. T

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meta Suja Junita
BP/ NIM : 2010/ 55817
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang**

adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila terbukti saya melakukan plagiat, saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan dengan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2018

Diketahui,

Ketua Jurusan TRK FPP-UNP

Saya yang menyatakan



Murni Astuti, S.Pd.M.Pd. T
NIP.19741201 200812 2002



Meta Suja Junita
NIM. 55817

ABSTRACT

Meta Suja Junita. 55817. The correlation of students Independence and Their Entrepreneurial Interests at Class XI of Beauty Department of SMK Negeri 6 Padang. Undergraduate Thesis, faculty of Tourism and Hospitality. Universitas Negeri Padang.

This research aims at describing the correlation of students' independence and their entrepreneurial interest. It is due to the students' low interests at class XI of Beauty Department at SMK Negeri 6 Padang.

This descriptive quantitative research applied the correlational method. The population was 46 students of class XI of the school. Samples were chosen by using the total sampling technique. Data were obtained from questionnaires by using the likert scale. The respondents' achievement was gathered by using the percentage formula. Meanwhile, the requirement test was done by using the normality and linearity tests. Data of the research were in forms of score: independence score and entrepreneurial interest score. These scores were converted into grades. They were then analysed by using the Pearson Product Moment correlation tes and t-test in order to find out the significant level of the dependent and independent variables.

The research result shows that the students' independence significantly contributes to their entrepreneurial interests with the correlation coefficient of 0.54. It was found that $t_{count} > t_{table}$ ($4.24 > 1.68$). The numbers indicate that H_a is accepted with the level of significance $\alpha = 0.05$. It is concluded that independence ia a predictor to improve the students' interests. The higher the level of independence, the higher the interest can be. Thus, it is important to develop the students' independence.

Keywords: Independence and Entrepreneurial Interest

ABSTRAK

**Meta Suja Junita, 55817. Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha
Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6
Padang. Skripsi. Prodi Tata Rias Kecantikan. Fakultas
Pariwisata dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kemandirian dengan minat berwirausaha, dikarenakan masih rendahnya minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode korelasional.

Populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 46 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* atau total sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa setiap kelas. Sampel penelitian diambil keseluruhan dari jumlah populasi siswa. Teknik pengambilan data menggunakan metode angket (kuesioner) dengan menggunakan skala *likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, teknik analisis tingkat pencapaian responden dengan rumus persentase, dan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Data penelitian berupa skor hasil kemandirian dan skor hasil minat berwirausaha yang diubah ke dalam bentuk nilai. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, dan dilanjutkan dengan uji *t* untuk analisis keberartian koefisien korelasi untuk mengetahui besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kemandirian mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang dengan koefisien korelasi sebesar 0,54. Uji signifikansi korelasi menunjukkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,24 > 1,68$) yang berarti bahwa H_0 yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat dijadikan prediktor untuk meningkatkan minat berwirausaha. Semakin tinggi tingkat kemandirian, maka akan semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam minat berwirausaha. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat berwirausaha maka kemandirian siswa juga harus ditingkatkan.

Kata Kunci : Kemandirian dan Minat Berwirausaha

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kemandirian Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Perhotelan dan Pariwisata, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya sebagai ungkapan penghargaan kepada:

1. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing I, dan Ibu Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan dan motivasi yang berharga bagi penulisan skripsi, serta penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan.
2. Tim penguji Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd, dan ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pdt sekaligus selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Perhotelan dan Pariwisata, Universitas Negeri Padang. Telah memberikan saran dan kritikan sebagai penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Perhotelan dan Pariwisata, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan Ilmu pengetahuannya tentang akademik.

4. Papa (Jamalus), Mama (Susi Marlina), Uda Bram, dan adik Hesti, keluarga yang selalu memberi bantuan materi maupun moril.
5. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Perhotelan dan Pariwisata, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan motivasi bagi peneliti.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan yang diberikan baik langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Atas bantuan yang mereka berikan itu, mudah-mudahan mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti mengharapakan skripsi ini bermanfaat dalam Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ke depannya.

Padang, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Perumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |

BAB II KERANGKA TEORITIS

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Minat Berwirausaha | 11 |
| a. Pengertian Minat..... | 11 |
| b. Sifat-sifat Minat..... | 12 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat | 13 |
| d. Jenis-jenis Minat | 16 |
| e. Pengertian Wirausaha | 18 |
| f. Manfaat Berwirausaha | 20 |
| g. Fungsi Berwirausaha | 21 |
| h. Minat Berwirausaha | 23 |
| 2. Kemandirian | 26 |
| a. Pengertian Kemandirian | 26 |
| b. Bentuk-bentuk Kemandirian | 28 |

| | |
|---|----|
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian | 29 |
| 3. Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha | 33 |
| B. Kerangka Konseptual | 34 |
| C. Hipotesis Penelitian | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 36 |
| C. Definisi Operasional | 36 |
| D. Populasi dan Sampel | 37 |
| E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 1. Jenis dan Sumber Data | 38 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Uji Coba Instrumen Penelitian | 42 |
| 1. Instrumen Pengukuran Penelitian | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | 48 |
| 1. Deskripsi Data | 48 |
| 2. Uji Persyaratan Analisis | 49 |
| 3. Uji Hipotesis | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 51 |
| 1. Kemandirian Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 | 51 |
| 2. Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 53 |
| B. Analisis Variabel Penelitian Setiap Indikator | 54 |
| C. Uji Persyaratan Analisis Data | 67 |
| 1. Uji Normalitas | 68 |
| 2. Uji Linearitas | 69 |
| D. Pengujian Hipotesis | 70 |
| E. Pembahasan | 72 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR RUJUKAN | 80 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------|-----------|
| LAMPIRAN | 83 |
|-----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Minat Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang Jika Menamatkan Studi | 6 |
| 2. Populasi Penelitian..... | 38 |
| 3. Skor Alternatif Jawaban Angket Kemandirian dan Minat Berwirausaha | 41 |
| 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 42 |
| 5. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Instrumen Penelitian | 45 |
| 6. Validitas Instrumen Penelitian | 46 |
| 7. Deskripsi Data Penelitian | 51 |
| 8. Distribusi Frekuensi Data Kemandirian (X)..... | 52 |
| 9. Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha (Y) | 53 |
| 10. Pengklasifikasian Nilai Kemandirian Pada Indikator I | 55 |
| 11. Pengklasifikasian Nilai Kemandirian Pada Indikator II | 56 |
| 12. Pengklasifikasian Nilai Kemandirian Pada Indikator III | 57 |
| 13. Pengklasifikasian Nilai Kemandirian Pada Indikator IV | 58 |
| 14. Pengklasifikasian Nilai Minat Berwirausaha Pada Indikator I..... | 60 |
| 15. Pengklasifikasian Nilai Minat Berwirausaha Pada Indikator II | 61 |
| 16. Pengklasifikasian Nilai Minat Berwirausaha Pada Indikator III..... | 62 |
| 17. Pengklasifikasian Nilai Minat Berwirausaha Pada Indikator IV..... | 64 |
| 18. Pengklasifikasian Nilai Minat Berwirausaha Pada Indikator V | 65 |
| 19. Pengklasifikasian Nilai Minat Berwirausaha Pada Indikator VI..... | 66 |
| 20. Uji Normalitas Data Penelitian | 68 |
| 21. Tabel (ANAVA) Uji Linearitas Regresi ($\hat{Y} = 47,14 + 0,45X$)..... | 70 |
| 22. Uji Hipotesis | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha | 34 |
| 2. Histogram Data Kemandirian Siswa | 52 |
| 3. Histogram Data Minat Berwirausaha Siswa | 54 |
| 4. Histogram Kemandirian Pada Indikator I | 56 |
| 5. Histogram Kemandirian Pada Indikator II | 57 |
| 6. Histogram Kemandirian Pada Indikator III | 58 |
| 7. Histogram Kemandirian Pada Indikator IV | 59 |
| 8. Histogram Minat Berwirausaha Pada Indikator I | 61 |
| 9. Histogram Minat Berwirausaha Pada Indikator II | 62 |
| 10. Histogram Minat Berwirausaha Pada Indikator III | 63 |
| 11. Histogram Minat Berwirausaha Pada Indikator IV | 65 |
| 12. Histogram Minat Berwirausaha Pada Indikator V | 66 |
| 13. Histogram Minat Berwirausaha Pada Indikator VI | 67 |
| 14. Presentasi Angket Penelitian | 146 |
| 15. Pengisian Angket Penelitian | 146 |
| 16. Sampel Mengisi Angket Penelitian | 147 |
| 17. Sampel Mengisi Angket Penelitian | 147 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Identitas Sampel Uji Coba..... | 83 |
| 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Kemandirian Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 84 |
| 3. Instrumen Uji Coba Angket Kemandirian Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 85 |
| 4. Hasil Validitas Angket Kemandirian (X) | 89 |
| 5. Tabel Reliabilitas Angket Kemandirian (X) | 91 |
| 6. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 93 |
| 7. Instrumen Uji Coba Angket Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 94 |
| 8. Hasil Validitas Minat Berwirausaha (Y) | 98 |
| 9. Tabel Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y)..... | 100 |
| 10. Identitas Sampel Penelitian Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 102 |
| 11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Kemandirian Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 104 |
| 12. Instrumen Penelitian Angket Kemandirian Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 105 |
| 13. Hasil Penelitian Angket Kemandirian Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 109 |
| 14. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 113 |
| 15. Instrumen Penelitian Angket Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 114 |
| 16. Hasil Penelitian Angket Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 118 |
| 17. Nilai Setiap Variabel Penelitian | 122 |

| | |
|--|-----|
| 18. Analisis Skala Kemandirian Setiap Indikator Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 123 |
| 19. Analisis Skala Minat Berwirausaha Setiap Indikator Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang | 125 |
| 20. Uji Normalitas Kemandirian (X) | 127 |
| 21. Uji Normalitas Minat Berwirausaha (Y) | 129 |
| 22. Uji Linieritas Y atas X | 131 |
| 23. Uji Hipotesis Kemandirian (X) dengan Minat Berwirausaha (Y) | 137 |
| 24. Tabel Daftar Luas di bawah Lengkungan Normal Standar dari 0 ke z | 139 |
| 25. Nilai Kritis L untuk Uji <i>Lilliefors</i> | 140 |
| 26. Tabel Harga Kritik Dari <i>Product-Moment</i> | 141 |
| 27. Tabel Nilai Kritis F Tabel | 142 |
| 28. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi T | 145 |
| 29. Dokumentasi Penelitian | 146 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bangsa merupakan salah satu usaha untuk melahirkan manusia-manusia pembangunan yang inovatif, kreatif dan memiliki keinginan untuk maju, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Makna dari kutipan di atas adalah pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan yang semakin tinggi dengan aneka tantangan. Kaitan masyarakat dengan pendidikan adalah masyarakat sebagai hasil pendidikan, diharapkan dapat mencapai tingkat kemandirian yang semakin tinggi.

Namun, fakta yang tampak menunjukkan bahwa masih banyak terdapat pengangguran di Indonesia. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto pada *Detik Finance* (05 Mei 2017) mengatakan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2017 meningkat 2,62 juta orang menjadi 128,06 juta orang, sementara jumlah pengangguran bertambah 10 ribu orang menjadi 7,04 juta orang atau 5,5% dari total angkatan kerja. Berdasarkan pendidikan, tingkat pengangguran terendah berada di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke

bawah yakni 3,54%, Tingkat pengangguran terbuka sektor pendidikan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,36%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03%. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,27%. Diploma III (D3) sebesar 6,35%, dan universitas 4,98%. Hal tersebut menunjukkan masyarakat masih sangat menggantungkan diri pada lapangan pekerjaan yang ada dan enggan untuk berwirausaha. Padahal, profesi berwirausaha mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi bangsa. Rendahnya minat berwirausaha masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa berwirausaha itu sulit, membutuhkan modal yang besar, persaingan yang ketat, sumber penghasilan yang tidak stabil, serta menganggap pekerjaan berwirausaha merupakan profesi yang kurang bergengsi.

Masalah pengangguran yang masih tinggi dapat diperkecil dengan salah satu cara berwirausaha. Berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan cara mengatasi pengangguran. Berwirausaha juga membantu meningkatkan perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan pekerjaan. Menurut Alma (2010:5) di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa. Santoso (1993:19) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Minat dalam berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu rasa suka dan ketertarikan yang diikuti usaha untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga berwirausaha.

Pada umumnya seseorang cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini merupakan perwujudan sikap akibat dari minat berwirausaha, sebab dalam berwirausaha tersirat makna usaha kemandirian. Menurut Alma (2010: 5) wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan, dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas, sebelum seseorang berminat dalam berwirausaha diperlukan keinginan dari seorang tersebut untuk membangun jiwa usahanya dengan dorongan yang ada pada diri seorang wirausaha yaitu kemandirian.

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai keinginannya. Menurut Masrun, dkk (1986: 13), kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Dalam membentuk kemandirian siswa selain menuntut ilmu secara formal di bangku sekolah, salah satu bentuk persiapan karir yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan berlatih bekerja (magang). Diharapkan dengan latihan bekerja akan membantu mahasiswa dalam membangun

karakternya, mengajarkan mengenai dunia nyata, dan membantu untuk mempersiapkan memasuki masa dewasa. Menurut Steinberg (2002: 238) menunjukkan bahwa bekerja magang pada remaja akan meningkatkan *self-esteem* dan perasaan *efficacy*, membantu dalam bidang akademik dan kemampuan kerja, meningkatkan keterlibatan dalam masyarakat, meningkatkan kesehatan mental, dan mengurangi permasalahan perilaku.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan minat seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi dari kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu yang penting bagi seseorang yang menggambarkan bentuk sikap dimana seseorang mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menemukan sendiri dalam memilih kemungkinan–kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya. Iman Sukardi dalam Suryana (2011: 58) yang menyimpulkan bahwa “kemandirian merupakan salah satu sifat yang paling sering ditemukan pada wirausaha. Sifat kemandirian ini menunjukkan bahwa seseorang wirausaha lebih senang bekerja sendiri, menentukan, dan memilih cara kerja yang sesuai dengan dirinya”. Pada konteks dunia kerja mandiri atau kemandirian muncul seiring dengan berkembangnya orientasi kerja yang mengarah pada sikap wirausaha/ wiraswasta. Perilaku mandiri merupakan fundamental dasar bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas kerja. Siswa terbiasa menerapkan kemandirian dalam belajar untuk mencapai prestasi dan memiliki minat untuk bekerja mandiri dengan berwirausaha.

SMK Negeri 6 Padang merupakan salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran kewirausahaan yang bertujuan untuk mengelola usaha kecil menurut silabus kewirausahaan tersebut. Berdasarkan observasi pada bulan November 2017 terhadap siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 32 siswa, sebanyak 8 orang (25%) yang memilih berwirausaha, 13 orang (41%) yang memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang S1, dan 11 orang (34%) memilih bekerja di instansi pemerintah atau swasta. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Minat Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang Jika Menamatkan Studi

| Tujuan | Siswa | Persentase (%) |
|------------------------|--------------|-----------------------|
| Berwirausaha | 8 | 25% |
| Melanjutkan Studi (S1) | 13 | 41% |
| Bekerja | 11 | 34% |
| Jumlah | 32 | 100% |

Sumber: Tata Usaha SMK 6 Padang

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang yang belum berminat untuk memilih berwirausaha. Berdasarkan observasi di atas, siswa lebih cenderung melanjutkan pendidikan ke Strata 1 dibandingkan berwirausaha. Alasan mereka untuk melanjutkan pendidikan adalah mereka ingin bekerja dan merasa lebih terjamin kehidupan di masa depannya, sedangkan menjadi seorang wirausahawan membutuhkan modal yang besar. Di samping itu, kurangnya

minat berwirausaha siswa terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang ingin terjun ke dunia usaha.

Penulis menyimpulkan permasalahan yang timbul tentu tidak datang begitu saja, ada faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya minat berwirausaha yang dialami oleh siswa seperti, sulitnya mendapatkan modal, persaingan wirausaha yang sangat ketat, sikap wirausaha yang rendah dan minat berwirausaha. Kemudian faktor-faktor menurut Munadi dalam Ruslan (2012:124) dibagi kedalam dua kelompok yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa tersebut diantaranya fisiologis (kesehatan), dan faktor psikologis (inteligensi, bakat, motivasi, kemandirian). Kemudian faktor eksternal berasal dari luar siswa tersebut seperti, faktor lingkungan (suhu, kelembaban, ruangan) dan faktor instrumental (kurikulum, guru, sarana, model pembelajaran, perangkat pembelajaran). Sedangkan dalam Darmayanti (2014:12) “pada dasarnya kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi seseorang yang berwirausaha, kemandirian merupakan modal dasar manusia dalam menentukan sikap dalam menentukan dan mengambil keputusan”.

SMK sebagai pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Secara khusus, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu : (1) bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai keahlian dan keterampilannya, (2) memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompeten,

dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, serta (3) mengembangkan diri dikemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dihadapi, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang muncul berkenaan dengan faktor kemandirian yang membentuk minat berwirausaha, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya karakter wirausaha dan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.
2. Sebagian besar lulusan SMK adalah sebagai pencari kerja dari pada pencipta lapangan kerja dan sebagian besarnya melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Tingkat pengangguran menurut pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.

4. Minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang sebagian besar rendah.
5. Siswa belum mampu mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha.
6. Masalah karakter kemandirian menjadi kendala dalam pengembangan kewirausahaan bagi siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.
7. Kemandirian siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang masih tergolong rendah.
8. Beberapa siswa belum mengintegrasikan nilai kemandirian dalam mata pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini di maksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta penelitian lebih terfokus dan mendalam. Penelitian ini difokuskan pada kemandirian dan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemandirian siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang?
2. Bagaimanakah minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang ?

3. Bagaimanakah hubungan antara kemandirian dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemandirian siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.
2. Mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.
3. Mengetahui hubungan antara kemandirian dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan, khususnya bidang pembelajaran kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Manfaat Praktis

- a. Pihak sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengetahui besar tingkat kemandirian dan minat berwirausaha siswa, sehingga dapat dilakukan peningkatan guna pencapaian visi dan misi sekolah.

- b. Guru, sebagai bahan evaluasi dan kajian lebih lanjut dalam menentukan cara mengajar yang efektif, khususnya pada pembelajaran tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha serta lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan kemandiriannya.
- c. Siswa, sebagai masukan bagi mahasiswa agar meningkatkan kemandirian dan minat berwirausaha pada diri siswa.
- d. Peneliti selanjutnya, Sebagai bahan acuan untuk meneliti lebih lanjut serta sebagai bahan referensi dalam meneliti kajian yang sama secara mendalam.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Minat merupakan suatu persoalan yang objeknya berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak negatif. Menurut Djaali (2011:121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri.

Senada dengan pendapat di atas, Shaleh (2004: 262-263) menyatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut, yang disertai dengan perasaan senang terhadap sesuatu. Dalam minat ada pemusatan perhatian subjek yang dilakukan dengan perasaan senang karena ketertarikan terhadap objek tertentu.

Hal ini berarti bahwa selain perasaan senang, seseorang yang mempunyai minat terhadap obyek, aktivitas dan situasi tertentu, juga mempunyai harapan-harapan yang ingin diperoleh dengan obyek minat tersebut. Sehingga jika suatu obyek diyakini mampu memenuhi harapan seseorang, maka ia akan cenderung memilih obyek tersebut.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut, Slameto (2010:180) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar akan minat

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan seorang untuk bertindak laku dalam menentukan pilihan terhadap suatu setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian terhadap objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi, mempelajari, mengagumi atau memilih sesuatu.

b. Sifat-sifat Minat

Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula diartikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.

Menurut Jahja (2012:65), minat memiliki sifat sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan sikap diskriminatif.

3. Erat hubungan dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan suatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa timbulnya minat seseorang berasal dari sifat pribadi orang tersebut yang cenderung lebih berminat dari pada orang lain, menimbulkan sikap diskriminatif akan suatu hal, mempunyai motivasi yang tinggi dan juga karena adanya dorongan dan tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi, serta sesuatu yang dipelajari untuk memenuhi kebutuhan dan pengalaman dalam hidupnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut dalam Darmayanti (2014:12) “pada dasarnya kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi seorang yang berwirausaha, kemandirian merupakan modal dasar manusia dalam menentukan sikap dalam menentukan dan mengambil keputusan”.

Menurut Suryana (2001: 8) minat berwirausaha dapat melekat pada jiwa seseorang dari keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme, kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, kemampuan untuk mengambil resiko, perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, pandangan ke depan perspektif.

Menurut Djaali (2012: 132) faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam yang terdiri dari:

a) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting bagi seseorang dalam kaitannya membangun minat berwirausaha. Seseorang yang sehat secara jasmani dan rohani maka ia dapat mencari peluang serta mampu menjalankan usaha.

b) Motivasi

Untuk membangun minat berwirausaha dibutuhkan adanya dorongan atau motivasi. Seorang wirausaha harus memiliki tekad dan ambisi yang kuat dalam pencapaiannya mencapai keberhasilan menjalankan sebuah usaha.

c) Cara belajar

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karena itu cara belajar seseorang dengan orang lain juga berbeda. Pemilihan cara belajar yang tepat dapat meningkatkan minat berwirausaha. Misalnya dengan memahami potensi diri dan mengembangkannya untuk membuka suatu usaha.

2) Faktor dari luar yang terdiri dari:

a) Keluarga

Peran keluarga dalam mendidik dan mengarahkan individu sangat penting kaitannya dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Peran orang tua dalam memahami pentingnya kewirausahaan dibutuhkan guna mempengaruhi individu untuk berminat menjalankan usaha. Selain itu keadaan ekonomi juga berperan dalam kaitannya mendukung minat berwirausaha.

b) Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi minat mencakup metode mengajar, relasi guru dengan siswa, keadaan gedung.

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang dipilih oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimanfaatkan guru dalam mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

(2) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Selain pada saat menyampaikan materi, komunikasi juga diperlukan untuk membangun hubungan baik antara siswa dan guru, dengan begitu guru akan dengan mudah memahami karakteristik siswa dan mampu mengenali potensi siswa.

(3) Keadaan gedung

Keadaan gedung juga mempengaruhi minat siswa. Kelas yang nyaman seperti tersedianya ventilasi dan jendela untuk keluar masuknya udara secara bebas, penataan meja kursi yang rapi, penerangan yang cukup dan jauh dari kebisingan. Selain itu fasilitas yang diberikan juga harus memadai bagi siswa guna membangun minat siswa untuk berwirausaha. Kondisi gedung dan fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan minat siswa berwirausaha.

c) Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa berwirausaha terkait dengan bagaimana siswa bergaul dan pola pikir serta bentuk kehidupan di masyarakat.

Jadi ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yang pertama faktor dari dalam (internal), faktor ini merupakan faktor

dorongan dari dalam diri sendiri, mencakup kesehatan, motivasi, kemandirian, dan cara belajar yang dimiliki oleh seseorang, karena timbul dari dalam diri tanpa pengaruh dari luar untuk bertindak dan dipelajari dalam kelompok sosial dengan perasaan senang yang dapat mempengaruhi minat. Kedua adalah faktor dari luar (eksternal), faktor ini muncul antara lain disebabkan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini, jika orang tua adalah seorang pengusaha tentu menjadi faktor penting akan tingginya minat si anak terhadap berwirausaha. Hal ini juga tidak terlepas dari lingkungan masyarakat dan sekolah.

d. Jenis-jenis Minat

Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Perasaan yang dimiliki seseorang tersebut tentu akan menolong dalam melakukan sesuatu dalam apa yang dicapainya, dalam hal ini ialah berwirausaha.

Djaali (2011:122) membagi jenis minat menjadi enam, yaitu:

1) Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

2) Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, intropektif dan social, lebih menyukai sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendirisebagai analis, selalu ingintahu, bebas, bersyarat dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis dan ahli jiwa.

3) Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor konser dan lain-lain.

4) Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama, dan guru.

5) *Enterprising*

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinn perusahaan, pedagang dan lain-lain.

6) Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, yang menyenangkan komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan

tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri tidak setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien, mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. Pekerjaan yang disukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang dan pimpinan armada angkutan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, minat dibagi dalam berbagai jenis diantaranya, realistis dimana memiliki pemikiran sendiri akan minatnya, Investigatif yang berorientasi pada keilmuan, kecenderungan pada pekerjaan seni dan musik ialah minat pada artistik. Sosial, jenis minat ini lebih menyukai pekerjaan yang bersifat sosial. Tipe minat yang cenderung menguasai dan memimpin orang lain termasuk jenis minat *enterprisin*. Kemudian jenis minat konvensional, jenis minat ini menyukai lingkungan yang sangat tertib seperti pekerjaan akuntan pada perusahaan atau perkantoran.

e. Pengertian Berwirausaha

Istilah berwirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneurship* yang diartikan sebagai *the backbone economy*, yaitu syarat pusat perekonomian atau sebagai *tailbone of economy* menurut Wirakusumo dalam Sudaryono (2010:7). Secara epistemologi berwirausaha merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Zimmerer dalam Sudaryono (2010:7), berwirausaha adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Berwirausaha merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian

menghadapi resiko, yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Senada dengan itu, Suryana (2011:18) menjelaskan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan kreatif dan inovatif dijadikan kiat dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

Berwirausaha menurut instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 adalah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Selanjutnya, Peters dalam Suryana (2011:24) mengemukakan bahwa berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan untuk memproduksi sesuatu baik barang maupun jasa yang disertai modal dengan kreatifitas dan inovasi untuk mendapatkan kepuasan dan keuntungan, serta dilakukan dengan keberanian menghadapi dalam resiko.

f. Manfaat Berwirausaha

Berwirausaha merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru dan berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Berwirausaha merupakan seseorang yang memiliki sikap atau kepribadian yang unggul dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis keadaan yang diikuti dengan keberanian untuk mengambil keputusan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan sendiri.

Zimmerer dalam Sudaryono (2010:37) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pembisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka yang penting.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak yang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi wirausaha, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri dari pengusaha kecil.

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang di sukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Beberapa manfaat berberwirausaha di atas jelas bahwa dengan menjadi usahawan maka seseorang lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh seseorang yang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau buruh bagi juragan/orang lain, atau menjadi pesuruh pengusaha lain atau menjadi pekerja bagi para pemilik perusahaan.

g. Fungsi Berwirausaha

Berwirausaha merupakan pilihan untuk mengatasi pengangguran. wirausaha merupakan salah satu pendukung menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri dan jika seseorang mempunyai kemampuan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan. Kontribusi yang dapat diberikan seorang wirausaha adalah menciptakan lapangan kerja, berinovasi dalam produk dan proses.

Menurut Sunarya dan Sudaryono (2010:39), setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

1) Fungsi pokok wirausaha, yaitu:

- a. Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran wirausaha.
- b. Memutuskan tujuan dan sasaran tujuan.
- c. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- d. Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
- e. Menentukan permodalan yang diinginkan (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
- f. Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan dan memotivasinya.
- g. Mengendalikan secara efektif dan efisien.
- h. Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
- i. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik.
- j. Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan sekaligus memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

2) Fungsi tambahan wirausaha yaitu:

- a. Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
- b. Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- c. Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat limbah yang mungkin dihasilkannya.
- d. Meluangkan dan peluang atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.
- e. Pemimpin industri yang dimulai sebagai teknisi atau tukang dalam satu bidang keahlian, kemudian berhasil menemukan sesuatu yang baru, bukan dengan sengaja melainkan karena hasil temuan dan kehebatan daya cipta.

- f. Usahawan yaitu orang yang menganalisis berbagai kebutuhan masyarakat, merangsang kebutuhan untuk mendapatkan pelanggan baru. Perhatiannya yang paling utama adalah penjualan.
- g. Pemimpin keuntungan yaitu orang yang sejak muda menekuni keuangan, mengumpulkan uang dan menggabungkan sumber-sumber keuangan.
- h. Menemukan cara-cara yang berbeda untuk menyediakan barang dan jasa dengan jumlah lebih banyak dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

h. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko yang berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami (Iskandar, 2009:9).

Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang di sertai rasa senang (Maman Suryaman, 2006:22).

Hal yang menjadi indikator penilaian minat berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Marbun dalam Alma (2013:52).

1. Percaya Diri

Orang yang tinggi percaya diri adalah orang yang sudah siap jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat maturity (kematangan individu). Karakteristik kesiapan seseorang adalah tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung, dan tingkat sosialnya tinggi. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013:39) Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Wirausahawan tidak memperhatikan prestise dulu, prestasi kemudian. Wirausahawan lebih suka pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan *prestise*. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi dan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Mutu produk, layanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama, dalam Kasmir (2011:31).

3. Pengambilan Resiko

Wirausaha juga penuh resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Semakin besar resiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Berani menghadapi resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proporsional dengan resiko yang akan diambil. Resiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil lebih tinggi. Sesuai menurut Kasmir (2011:31), hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seseorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, namun sekarang ini sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih tetapi tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan dan keteladanan. Sifat kepemimpinan tersebut ditandai dengan selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol. Menurut Suryana (2004: 34) seorang pemimpin selalu

memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu, perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang. *Leadership Ability* adalah kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (power), seorang pemimpin harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada diktaktor.

5. Keorisinilan

Sifat orisinal ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Orisinal tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Menurut Wirasmita dalam Suryana (2003: 23) menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang dan melahirkan inovasi.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha haruslah mempunyai visi ke depan apa yang hendak dilakukan. Sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan ditujukan jauh ke depan, dalam menghadapi pandangan ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah yang akan dilaksanakan. Menurut Merredith dalam Suryana (2013:40), Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Seseorang yang memiliki pandangan jauh ke masa depan selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Ketertarikan dan keinginan ini sebaiknya juga diiringi dengan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiri atau

berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari pengalaman dan kegagalan yang pernah dialami.

2. Kemandirian

a. Pengertian kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, oleh sebab itu pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. Rogers dalam Ali dan Asrori (2012: 109) menyebut hal itu dengan istilah “*Self*” karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Konsep lain yang sering kali digunakan atau yang berdekatan dengan kemandirian adalah yang sering disebut dengan istilah *autonomy*. Durkheim dalam Ali dan Asrori (2012: 110) berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi persyaratan bagi kemandirian, yaitu disiplin (adanya aturan bertindak dan otoritas) dan komitmen terhadap kelompok (keputusan bersama).

Selanjutnya, Fatimah (2006:143) mendefinisikan kemandirian sebagai suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan

kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap.

Erikson dalam Desmita (2011: 185), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Sementara itu, Barnadib dalam Fatimah (2006: 142) mengungkapkan bahwa “kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”.

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Menurut Steinbeirg dalam Desmita (2011: 184), kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.

Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai kapasitas dan tahap perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab.

b. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Kemandirian harus mulai dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan baru. Anak yang mandiri adalah anak yang mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain atau dengan sedikit bantuan tetapi tidak dilakukan secara terus menerus.

Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologi lainnya, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang diberikan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, Fatimah (2006:144). Segala sesuatu yang diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan berkembang menuju kesempurnaan.

Havighurst dalam Desmita (2011: 186), membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian yaitu:

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu, Steinberg dalam Desmita (2011: 186) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu 1) kemandirian emosional (*emotional autonomy*), 2) kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan 3) kemandirian nilai (*value autonomy*).

1. Kemandirian emosional yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
2. Kemandirian tingkah laku yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukan secara bertanggung jawab.
3. Kemandirian nilai yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Sebagai hasil dari proses belajar pencapaian karakter mandiri dipengaruhi oleh banyak faktor, Ali dan Asrori (2012:118-119) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, yaitu:

1. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah

Sistem pendidikan di sekolah adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar.

4. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian juga dikemukakan oleh Nandang (2008) sekaligus menjadi indikator penilaian kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada beberapa faktor:

1) Mempunyai rasa tanggung jawab

Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah sikap tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha yang dijalankan seperti tanggung jawab terhadap lingkungan, pelanggan, dan tenaga kerja. Tanggung jawab terhadap lingkungan yang dimaksud adalah kebersihan lingkungan seperti limbah yang dihasilkan, tanggung jawab terhadap pelanggan seperti pemberian service yang baik. Parker (2005: 87), Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya. Anak-anak sebaiknya tumbuh dengan pengalaman tanggung jawab yang sesuai dan terus meningkat, misalnya anak-anak diberi tanggung jawab yang dimulai dengan tanggung jawab untuk mengurus dirinya sendiri. Anak-anak yang diberi tanggung jawab sesuai dengan usianya akan merasa dipercaya, berkompeten dan dihargai

2) Berani menyelesaikan konflik/resiko

Seorang wirausaha selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatannya. Keberanian seseorang dalam berwirausaha selalu dihadang oleh risiko merupakan wujud daripada keberanian menembus ketidakpastian usaha. Hal ini dipertegas oleh Iman Sukardi yang dikutip oleh Yuyus (2010:58) “Dengan kemampuan mengambil risiko yang diperhitungkan, seorang wirausaha tidak takut menghadapi situasi yang tidak menentu, yang tidak ada jaminan keberhasilan. Segala tindakannya diperhitungkan dengan cermat, selalu membuat antisipasi atas kemungkinan adanya hambatan yang dapat menenggalkan usahanya”.

3) Disiplin

Disiplin dalam berwirausaha bukanlah disiplin yang dikendalikan oleh macam-macam peraturan dan tindakan tetapi tumbuh sendiri dalam diri berwirausaha. Menurut Arikunto (1998: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

4) Komitmen

Komitmen berarti proses pada seorang wirausaha dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan –aturan, dan tujuan perusahaan. Menurut Yuyus (2010:114) “Wirausaha yang menunjukkan komitmen tinggi memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih dalam

menyokong kesejahteraan dan keberhasilan perusahaannya”. komitmen dalam berwirausaha ditunjukkan dengan sikap menyetujui kesamaan nilai pribadi dan nilai-nilai perusahaan, rasa kebanggaan menjadi wirausaha yang mandiri, menerima tugas dan tanggung jawab pekerjaan, loyalitas dan rasa memiliki terhadap perusahaan.

Nilai Kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Basri (2004: 53) ada faktor lain yang mempengaruhi kemandirian seseorang yaitu faktor di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

Faktor endogen merupakan semua keadaan yang bersumber dari dalam dirinya, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat pada diri individu. Misalnya bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksogen ini sering disebut dengan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Misalnya pola pendidikan dalam keluarga, sikap orang tua terhadap anak, lingkungan sosial ekonomi.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai kemandirian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan nilai kemandirian siswa. Selain itu faktor yang mempengaruhi kemandirian juga tergantung pada rasa tanggung jawab, berani menyelesaikan konflik, disiplin, komitmen. Kemudian juga ada beberapa faktor lain yaitu faktor

dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Siswa dapat berperilaku mandiri tidak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandiriannya.

3. Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha

Kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab, sedangkan pengertian minat berwirausaha adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian yang disertai keinginan atau dorongan untuk mempelajari serta mendalami suatu usaha dengan semangat keberanian serta keuletan dalam memecahkan masalah dalam memajukan prestasi maupun kekayaan dngan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri serta menghadapi dunia berwirausaha.

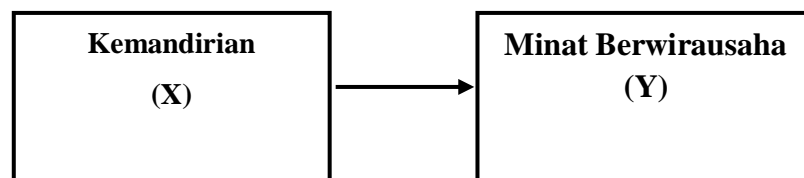
Kemandirian mempunyai peran penting dalam menentukan aktivitas seseorang, banyak individu menilai bahwa kerja merupakan hal yang menjadi beban mental dan tidak mempunyai kemampuan dalam mengawali suatu pekerjaan. Ini menunjukkan kualitas kemampuan yang dimiliki bersifat negatif kurang persiapan dalam kerja. Apabila kemandirian dan minat berwirausaha secara bersama-sama dikembangkan pada diri seseorang maka untuk membuka suatu usaha atau berwirausaha akan meningkat kearah yang lebih positif.

Kemandirian merupakan hal utama yang harus dimiliki seseorang dalam mendirikan usaha. Kemandirian menggambarkan bentuk sikap

seseorang yang mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, serta mampu memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya. Perilaku mandiri merupakan fundamental dasar bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas kerja. Maka secara tidak langsung kemandirian memiliki hubungan dengan minat berwirausaha.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara kemandirian dengan minat berwirausaha. Secara sistematis kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1: Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha

Kerangka diatas menunjukkan bahwa kemandirian mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang, dengan kemandirian sebagai variabel (X) dan minat berwirausaha variabel (Y).

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemandirian siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan persentase tingkat pencapaian responden pada variabel dan setiap indikator dari kemandirian, maka dapat dijelaskan bahwa persentase tingkat pencapaian responden pada indikator I adalah mempunyai rasa tanggung jawab didapatkan dua kategori yang didominasi oleh siswa dengan masing-masingnya sebesar 30% dengan kategori cukup baik dan kurang baik, berani menyelesaikan konflik/ resiko pada indikator II sebesar 41% dengan kategori cukup baik, indikator III dalam disiplin dengan kategori cukup baik sebesar 41%, dan pada indikator IV komitmen didapatkan kurang baik sebesar 35 %.
2. Minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan persentase tingkat pencapaian responden pada variabel dan setiap indikator dari minat berwirausaha, maka dapat dijelaskan bahwa persentase tingkat pencapaian responden pada indikator I adalah percaya diri sebesar 46% dengan kategori baik, berorientasi pada tugas dan hasil pada indikator II sebesar 33% dengan kategori cukup baik, indikator III dalam pengambilan resiko dengan kategori baik sebesar 33%, pada indikator IV kepemimpinan

didapatkan kategori cukup baik dengan 46%, indikator V adalah keorisinilan sebesar 57% dengan kategori cukup baik, dan terakhir pada indikator VI adalah berorientasi ke masa depan sebesar 50% dengan kategori kurang baik.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang sebesar 0,54, sedangkan berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,24 dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,24 > 1,68$) yang berarti bahwa H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan minat berwirausaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya jangan hanya mengharapkan untuk mencari pekerjaan setelah lulus sekolah namun juga dapat memanfaatkan peluang untuk menciptakan suatu pekerjaan. Siswa sebaiknya memiliki minat berwirausaha yang tinggi untuk berkecimpung dalam dunia wirausaha. Siswa sebaiknya mengikuti pelatihan berwirausaha atau seminar agar dapat dijadikan bekal ketika sudah lulus sekolah. Hal ini dapat dijadikan alternatif apabila impiannya bekerja pada sektor formal tidak tercapai.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menyampaikan program pelatihan kewirausahaan kepada siswa, supaya siswa semakin berminat untuk mengikuti program tersebut dan memberikan bekal siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

Guru hendaknya memberikan motivasi berwirausaha bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran kewirausahaan supaya siswa lebih berminat untuk terjun dalam dunia wirausaha.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan minat berwirausaha yang tidak dibahas pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pemberian informasi karir yang lebih jelas tentang peluang berwirausaha. Sehingga memberikan gambaran yang lebih luas tentang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfa Beta.
- Alma. Buchari. 2013. *Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas. Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayanti, 2014. “*Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Iluni Prodi D3 Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*”. Padang. Artikel UNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No. 20 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Desmita, 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Detik Finance di unggah 20 desember 2017. www.detikfinance.com.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Enung, Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: PustakaSetia.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.